

PENUTUP

A. Kesimpulan

GMIT Pola Kalabahi merupakan salah jemaat yang melalui sidang Majelis Jemaat, membentuk sebuah badan yaitu BPPPP (Badan Perencanaan, Penelitian dan pengembangan pelayanan) hal ini dilakukan sebagai upaya untuk membantu pelayanan di dalam jemaat dalam hal perencanaan, penelitian dan pengembangan dalam pelayanan dengan. Hal ini juga dilakukan sebagai wujud misi Allah yang didasarkan pada Pokok-Pokok Eklesiologi GMIT, yaitu Gereja hadir di tengah dunia bukan untuk dirinya sendiri, melainkan untuk mengemban sebuah tugas atau amanat kerasulan, yang mana misi Misi gereja bersumber dari visi yang nampak dalam perwartaan Yesus Kristus, yaitu Kerajaan Allah. Pembentukan BPPPP juga sebagai upaya untuk membangun jemaat. Dalam melakukan pelayanan, hambatan dan tantangan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pelayanan yang dilakukan di dalam jemaat. Namun tugas dan tanggung jawab yang diberikan setiap anggota BPPPP terus berupaya untuk melakukan hingga saat ini. Melalui pendekatan *Appreciative Inquiry* (AI), penulis menemukan bahwa ada hal-hal positif yang dapat dilihat dari kehadiran BPPPP dalam jemaat GMIT Pola Kalabahi untuk melakuan pelayanan yang dapat diapresiasi. Pendekatan *Appreciative Inquiry* (AI) terhadap BPPPP dalam kehadirannya dalam jemaat GMIT Pola Kalabahi berdasarkan empat tahap, yaitu: Discovery (menguraikan hal-hal positif atau hal-hal baik dari BPPPP), Dream (mimpi BPPPP), Design (merancang masa depan bersama melalui refleksi teologis) dan Destiny (apa yang dapat dilakukan oleh tim multimedia untuk waktu mendatang).

Kehadiran BPPPP sebagai dengan visi dan misinya sebagai upaya untuk melayani Tuhan melalui gereja dan jemaatnya untuk menghadirkan tanda-tanda

kerajaan Allah di dalam dunia, dilakukan melalui program-program yang telah disepakati bersama yang dilakukan melalui perencanaan, penelitian dan juga pengembangan pelayanan. Kehadiran BPPPP dalam jemaat, turut membantu gereja dalam menyusun program pelayanan dalam jemaat bahkan ikut turut mengawasi keberlangsungan program. Hal ini agar gereja secara instansi dapat secara menyeluruh menjangkau jemaat nya.

B. Usul dan Saran

1. Gereja

- *Persiapan Kader-Kader Baru*

Perencanaan, penelitian dan pengembangan pelayanan merupakan bagian penting dalam sebuah organisasi termasuk gereja. Oleh karena itu gereja terus perlu untuk memberi perhatian terkait hal tersebut. Pembentukan BPPPP yang telah dilakukan oleh gereja merupakan upaya yang baik untuk turut mengambil bagian secara khusus memperhatikan hal-hal tersebut mengenai perencanaan, penelitian dan pengembangan pelayanan. Namun hal tersebut tidak dapat berhenti disitu saja, namun terus berjalan maju. Gereja yang terus bertumbuh seiring perkembangan zaman, membutuhkan orang-orang yang secara kompeten untuk ada dan mampu mengemban tugas dan tanggung jawabnya dalam setiap periode pembentukan badan. Untuk itu gereja perlu mempersiapkan kader-kader yang dapat ada dalam bagian tersebut dalam periode-periode yang mendatang dengan berupaya memperhatikan potensi-potensi dalam diri setiap jemaat.

Selain itu gereja perlu turut untuk mengadakan pelatihan terkait bagaimana proses sebuah proses perencanaan, penelitian dan pengembangan dalam sebuah instansi termasuk gereja dilakukan, agar hal ini menjadi titik berangkat anggota BPPPP melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

- *Peningkatan kapasitas*

Yang dimaksudkan adalah peningkatan kapasitas anggota dan badan, di mana peningkatan ini dilakukan untuk bagaimana secara benar setiap anggota dapat memahami apa itu BPPPP, siapa yang dapat berada di dalam anggota badan tersebut, hal ini terkait siapa yang berhak ada dalam badan tersebut, dan bagaimana setiap anggota dapat secara baik bekerja dalam BPPPP.

Peningkatan kapasitas terhadap badan juga diperlukan hal ini berkaitan bagaimana badan tersebut bekerja, bagaimana membuat perencanaan sampai pada pengembangan, bagaimana langkah-langkah yang perlu untuk dilakukan dalam badan berkaitan dengan hal tersebut.

Peningkatan kapasitas ini diperlukan melalui aksi gereja, yang mana gereja bersurat dapat bersurat kepada Majelis Sinode, agar penguatan kapasitas ini dapat dilakukan di jemaat dengan menghadirkan BPPPS untuk turut membantu penguatan kapasitas BPPPP dalam lingkup jemaat GMIT Pola Kalabahi.

- *Sosialisasi program pelayanan*

Sosialisasi program pelayanan kepada jemaat merupakan suatu hal yang perlu dilakukan, agar jemaat memahami setiap program yang ingin dilakukan. Dalam hal ini, gereja turut mengambil ambil bagian bersama dengan BPPPP terkait bagaimana mempersiapkan dan melaksanakan sosialisasi program pelayanan tersebut.

Sebagai contoh, sebagaimana program gereja ramah anak, perlu kemudian untuk disosialisasikan kepada setiap orang tua dan anak dalam hal ini jemaat GMIT Pola Kalabahi agar setiap orang tua maupun anak dapat memahami apa yang menjadi indikator dari pelaksanaan program pelayanan tersebut. Sosialisasi perlu untuk membantu program pelayanan berjalan maksimal dan sampai pada apa

yang hendak dicapai. Sosialisasi program juga dapat membantu jemaat memahami pentingnya setiap program pelayanan yang hendak dilakukan.

- *Merangkul jemaat untuk turut terlibat dalam program pelayanan*

Kehadiran BPPPP dalam organisasi gereja dengan beberapa tugas dan tanggung jawab. oleh gereja untuk turut mengambil peran dalam membantu anggota BPPPP dimana salah satu tugas BPPPP adalah membantu setiap UPP untuk menyusun program. Setiap program pelayanan diharapkan berjalan dengan baik, maka keterlibatan jemaat menjadi bagian yang penting untuk terealisasinya program pelayanan dikarenakan jemaat merupakan basis dari pelayanan BPPPP dalam kehadirannya.

2. Penggunaan Pendekatan *Appreciative Inquiry*

Hal-hal positif dalam sebuah organisasi memang perlu untuk diberi perhatian. Namun pada saat yang bersamaan terkadang hal masalah-masalah dalam suatu organisasi gereja menghambat sebuah organisasi itu untuk berkembang, dikarenakan kedua hal ini saling melengkapi. Pendekatan *Appreciative Inquiry* yang berfokus pada hal-hal positif kurang memperhatikan hal-hal yang menjadi masalah dalam sebuah organisasi gereja tidak menutup kemungkinan bahwa organisasi tersebut dapat terhambat perkembangannya. Pada kenyataannya bahwa dalam organisasi tentu ada hal positif dan hal negatif, keberhasilan dan kegagalan, serta masalah dan solusi. Hal ini juga akan mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan organisasi karena kurang menaruh perhatian pada hambatan, tantangan dan masalah dalam organisasi, serta upaya untuk menyelesaikannya.